

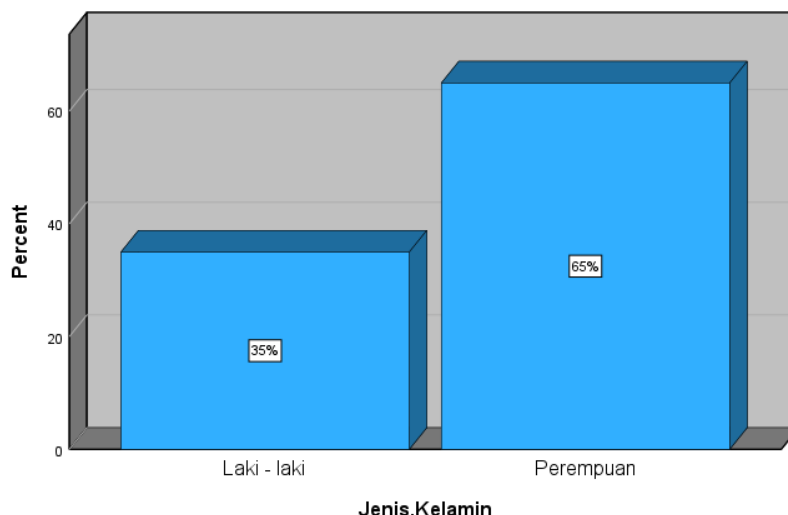
BAB III

KOMPETENSI KOMUNIKASI SATGAS COVID-19, INTENSITAS KOMUNIKASI KELUARGA MENGENAI VAKSIN COVID-19 DAN MINAT MELAKUKAN VAKSINASI

Bab ini menguraikan temuan penelitian kompetensi komunikasi Satgas Covid-19 dan intensitas komunikasi keluarga mengenai vaksin Covid-19 terhadap minat melakukan vaksinasi. Pada penelitian ini terdapat 100 responden yang telah memenuhi kriteria, yaitu berusia 18-59 tahun, berdomisili di Kota Palembang, pernah mendapatkan informasi atau mengikuti sosialisasi terkait Vaksin Covid-19 dari Dinas Kesehatan Kota Palembang baik secara online maupun offline dan belum menerima dosis lengkap vaksin Covid-19 baik dosis satu, dua maupun dosis tiga.

3.1 Identitas Responden

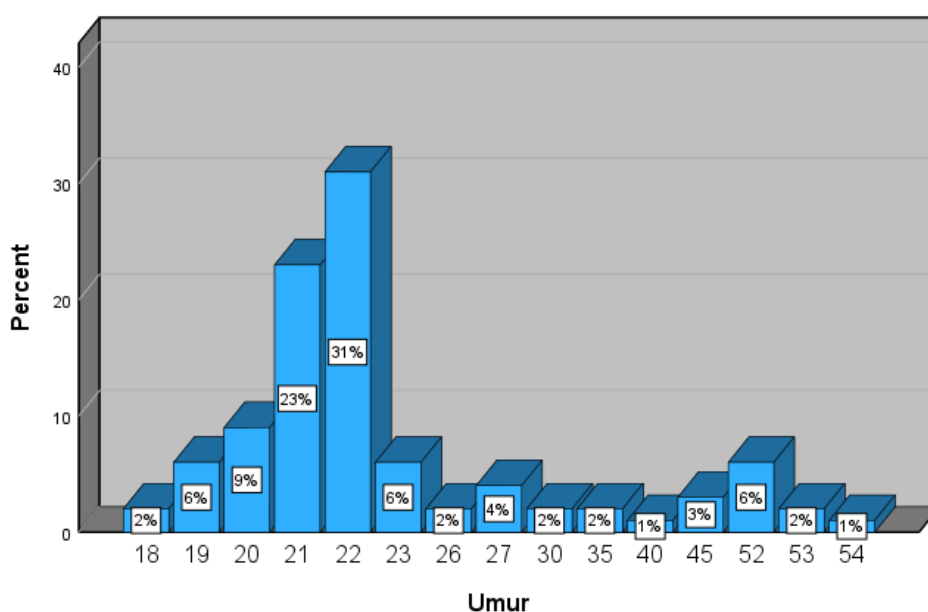
Grafik 3. 1 Jenis Kelamin Responden



Grafik 3.1 menggambarkan bahwa pada penelitian ini, mayoritas berjenis kelamin perempuan sebagai responden. Berdasarkan hasil survei yang dimuat pada

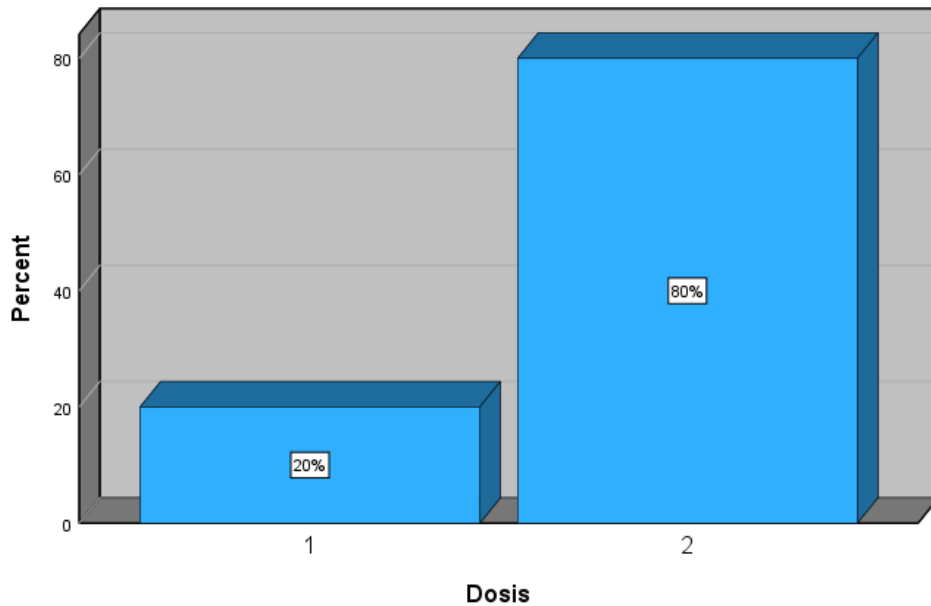
laman *Covid-19.go.id*, ditemukan untuk tingkat penerimaan vaksin Covid-19, responden perempuan memiliki tingkat keraguan yang lebih tinggi daripada responden laki-laki. Keraguan mengenai vaksinasi ini, membuat capaian target vaksinasi yang telah ditentukan masih belum terpenuhi.

Grafik 3. 2 Usia Responden



Pada grafik 3.2 menampilkan partisipasi responden dalam penelitian ini yang belum banyak menerima dosis vaksin lengkap yaitu berusia 20 – 22 tahun. Perbedaan penerimaan dosis vaksin berdasar tingkat umur dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan. Pengetahuan dapat mempengaruhi individu untuk melakukan suatu tindakan, karena hal ini memberikan landasan berpikir untuk terbentuknya sikap (Lasmita et al., 2021). Sejalan dengan data yang dirangkum oleh *covid19.go.id*, bahwa tingkat keenganan mencari informasi lebih jauh terkait vaksin Covid-19 berasal dari kelompok usia 18-25 tahun.

Grafik 3. 3 Dosis Vaksin yang Diterima



Grafik selanjutnya mengenai tingkat penerimaan dosis vaksinasi pada responden dalam penelitian ini. Pada grafik tersebut menggambarkan bahwa penerimaan dosis vaksinasi selaras dengan data yang dilaporkan oleh Dinas Kesehatan Kota Palembang, yaitu menunjukkan masih ada masyarakat yang hanya menerima vaksin dosis pertama dan responden yang menerima dosis 2 belum melengkapi untuk vaksin booster. Keengganan masyarakat untuk melengkapi dosis lengkap vaksin ini, menjadi hambatan bagi Dinas Kesehatan untuk memenuhi target capaian vaksinasi.

3.2 Kompetensi Komunikasi Satgas Covid-19

Dalam meneliti variabel kompetensi komunikasi Satgas Covid-19 dengan menggunakan skala data ordinal diukur melalui beberapa indikator. Indikator pertama yaitu pengetahuan, hal ini terkait penguasaan Satgas Covid-19 tentang topik mengenai syarat vaksinasi, prosedur vaksinasi dan cara penanganan KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi). Kemudian indikator keterampilan, yaitu terkait cara penyampaian informasi dengan jelas, penyampaian dengan tata bahasa yang baik, kemampuan mengatur kecepatan berbicara dan kemampuan menunjukkan antusias saat menyampaikan informasi. Indikator ketiga yaitu motivasi, yang berkaitan dengan kemampuan Satgas Covid-19 untuk menjawab keraguan responden terkait efektivitas, keamanan, efek samping dan terkait kehalalan vaksin Covid-19 atau yang berkaitan dengan kaidah agama.

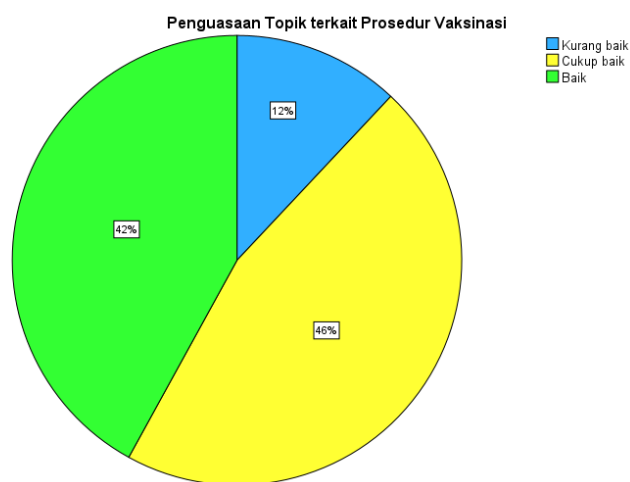
Diagram 3. 1



Pada diagram diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden menilai saat melakukan sosialisasi, Satgas Covid-19 dianggap sudah cukup baik dalam menguasai topik persyaratan vaksinasi. Penguasaan topik menjadi faktor dalam

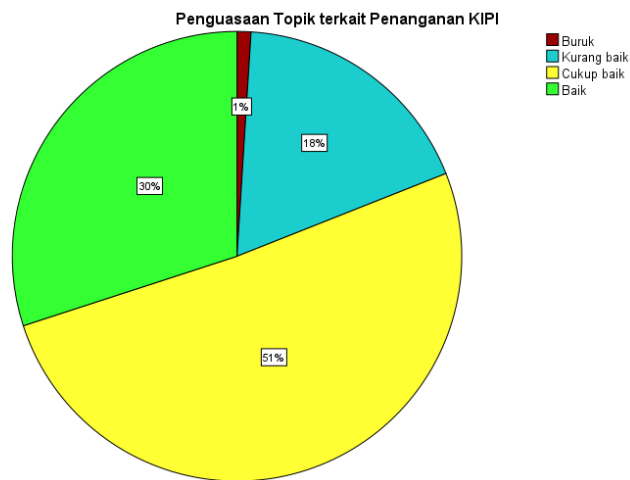
meningkatkan minat vaksinasi bagi responden. Penilaian dari responden tersebut menggambarkan bahwa Satgas Covid-19 sudah memahami apa yang disampaikan, pada kondisi ini dapat menjadi keuntungan bagi Satgas Covid-19 karena jika masyarakat sudah mengetahui apa saja persyaratan vaksin dan tidak ada lagi keraguan dari responden maka minat melakukan vaksinasi dapat meningkat.

Diagram 3. 2



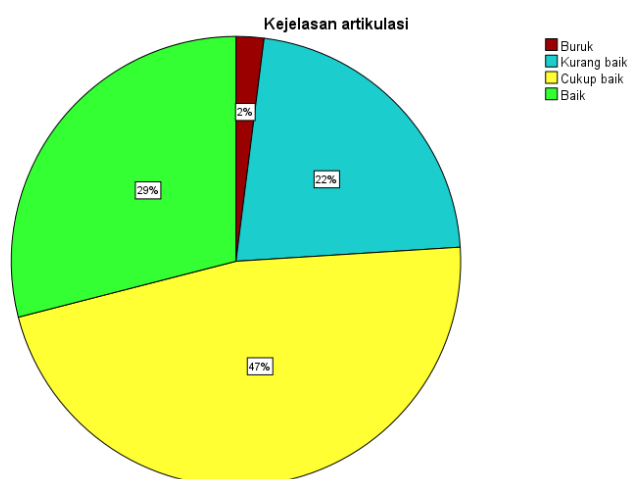
Selanjutnya untuk penguasaan topik oleh Satgas Covid-19 terkait prosedur vaksinasi didapatkan hasil yang hampir setengah responden menjawab cukup baik. Kondisi ini menjadi keuntungan bagi Satgas Covid-19, karena dapat meningkatkan minat vaksinasi jika masyarakat sudah mengetahui prosedur pelaksanaan vaksin Covid-19. Hasil survei yang dimuat dalam *databoks.katadata.co.id* menunjukkan salah satu alasan masyarakat enggan melakukan vaksinasi karena tidak mengetahui prosedur pendaftaran vaksin.

Diagram 3. 3



Pada pertanyaan mengenai penguasaan topik terkait penanganan KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi), menggambarkan bahwa mayoritas responden menyatakan Satgas Covid-19 cukup baik dalam penguasaan topik tersebut. Hal ini dapat meningkatkan minat vaksinasi, karena Satgas Covid-19 berhasil menyampaikan pesan terkait penanganan kejadian ikutan pasca imunisasi dan membuat responden mengetahui apa yang harus dilakukan jika mengalami KIPI.

Diagram 3. 4



Berdasarkan data yang telah diolah kedalam diagram diatas, diketahui bahwa sebagian besar responden menganggap kejelasan artikulasi Satgas Covid-19

dalam menyampaikan informasi sudah cukup baik. Temuan tersebut menggambarkan bahwa Satgas selaku pemberi informasi berhasil menyampaikan pesan dengan jelas, kejelasan artikulasi diperlukan agar responden dapat mengolah informasi yang disampaikan dan memahami pesan dengan baik sehingga menimbulkan minat untuk melakukan vaksinasi.

Diagram 3. 5

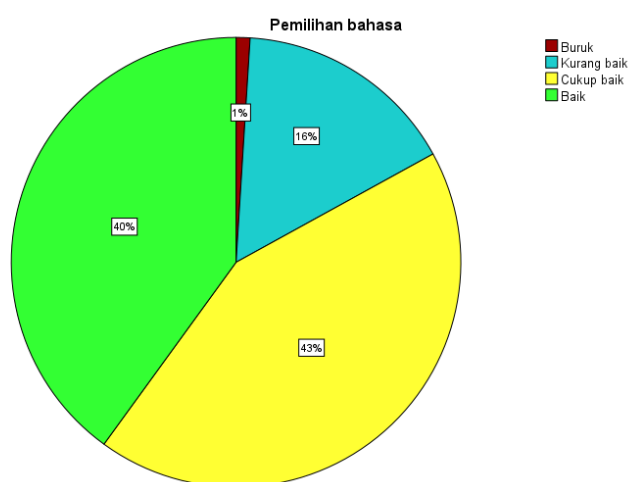
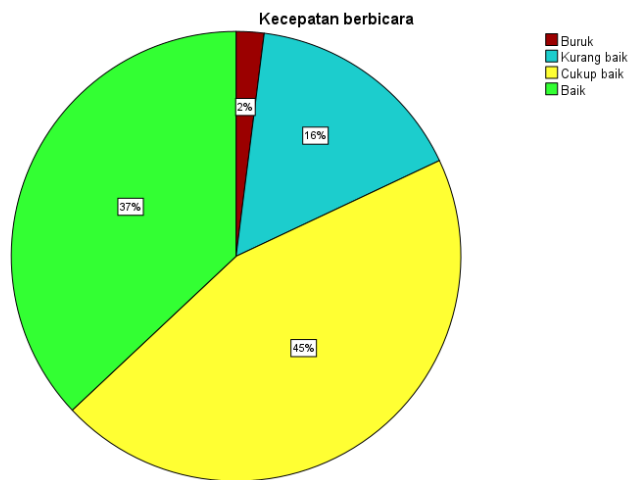


Diagram selanjutnya, terkait pemilihan bahasa oleh Satgas Covid-19 dalam menyampaikan informasi vaksinasi yang dinilai sudah cukup baik oleh responden. Hal ini menunjukkan saat menyampaikan informasi terkait vaksin, Satgas Covid-19 mampu memilih bahasa yang disesuaikan dengan responden. Jika bahasa Satgas Covid-19 mudah dipahami, maka pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh audiens sehingga tidak adanya kesalahan informasi.

Diagram 3. 6



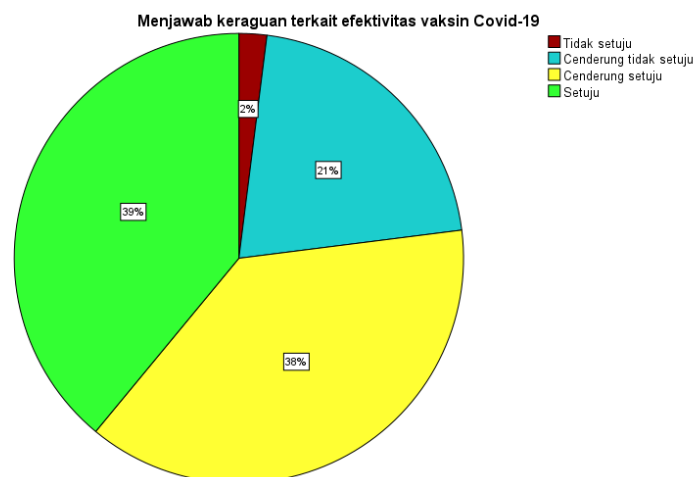
Berdasarkan diagram 3.6 diatas, dapat diketahui responden dengan persentase paling banyak yaitu yang menyatakan kecepatan berbicara Satgas Covid-19 sudah cukup baik. Kecepatan berbicara perlu diperhatikan, agar responden dapat mencerna isi dan makna dari informasi yang disampaikan. Kecepatan berbicara yang baik juga bisa menunjukkan kepercayaan diri dan memperlihatkan bahwa satgas Covid-19 paham apa yang disampaikan. Dalam hal ini menjadi keuntungan bagi Satgas Covid-19 karena jika informasi dapat dicerna dengan baik, responden tidak ragu untuk melakukan vaksinasi.

Diagram 3. 7



Semangat atau antusias yang terlihat saat Satgas menyampaikan informasi terkait vaksinasi, dapat menimbulkan ketertarikan responden untuk memperhatikan apa yang disampaikan. Dari hasil penelitian, data yang diperoleh membuktikan sebagian besar responden menyatakan bahwa semangat dalam mengedukasi yang diperlihatkan oleh Satgas Covid-19 cukup baik. Hal tersebut didukung oleh jawaban terbanyak kedua yaitu penilaian responden yang memilih jawaban baik. Dalam hal ini Satgas Covid-19 dapat dikatakan berhasil menarik minat responden untuk memperhatikan informasi yang disampaikan terkait vaksin.

Diagram 3. 8



Pada diagram 3.8, menunjukkan sebagian besar responden setuju bahwa informasi yang disampaikan oleh Satgas dapat menjawab keraguan responden terkait efektivitas vaksin Covid-19. Sebagaimana hasil survei yang dirangkum oleh *Katadata Insight Center (KIC)*, *Change.org* dan *Kawal Covid-19*, responden tidak yakin dengan efektivitas vaksin sebanyak 56,8 persen, sehingga berdampak pada keengganan untuk mendapatkan dosis lengkap vaksinasi. Dari temuan ini Satgas

berhasil memberi edukasi kepada responden mengenai efektivitas vaksin, yang diharapkan dapat merubah sikap dan keputusan responden untuk melakukan vaksin.

Diagram 3. 9

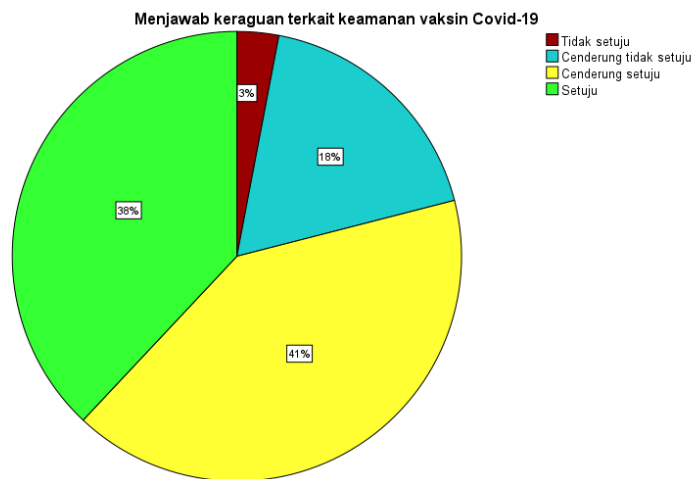
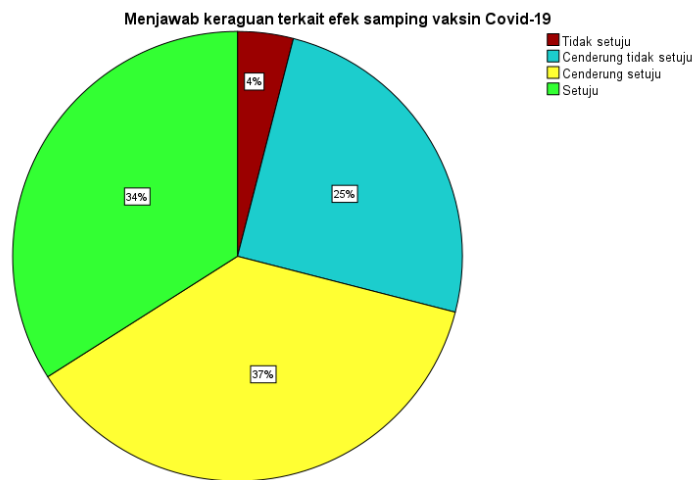


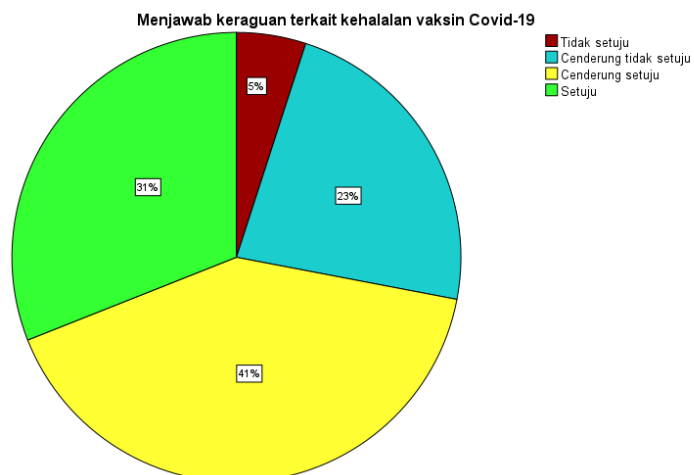
Diagram selanjutnya, menunjukkan responden cenderung setuju bahwa informasi yang disampaikan Satgas Covid-19 dapat menjawab keraguan terkait keamanan vaksin. Dirangkum pada laman *Covid19.go.id*, alasan paling umum masyarakat tidak ingin melakukan vaksinasi yaitu dikarenakan adanya keraguan terhadap keamanan vaksin. Hal ini menjadi keuntungan bagi satgas Covid-19, karena kekhawatiran responden dapat teratasi dengan informasi yang diberikan dan dapat meningkatkan minat responden untuk melakukan vaksinasi.

Diagram 3. 10



Pada diagram 3.10 menunjukkan sebagian besar responden cenderung setuju bahwa informasi yang disampaikan Satgas Covid-19 dapat menjawab keraguan terkait efek samping vaksin. Temuan ini menggambarkan bahwa informasi satgas Covid-19 dapat menangkal berita bohong yang banyak beredar mengenai efek samping vaksinasi, yang menyebabkan responden menolak divaksin. Informasi yang diberikan satgas selain untuk meningkatkan minat melakukan vaksinasi, tetapi juga dapat membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat agar dapat mengetahui informasi yang benar terkait vaksin.

Diagram 3. 11



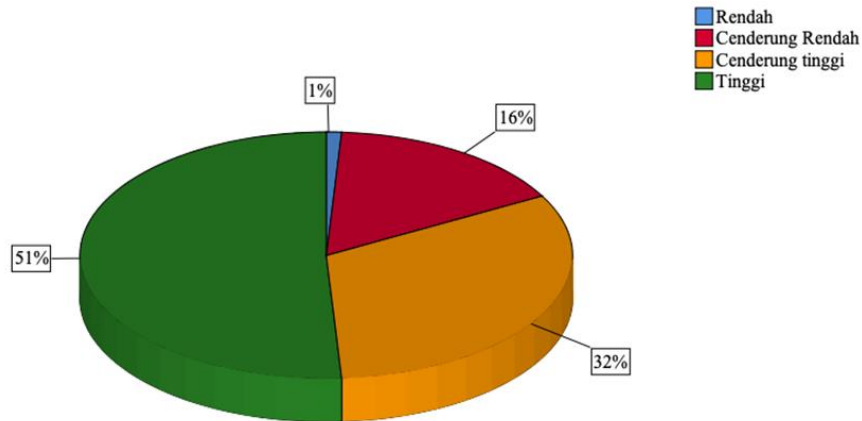
Hasil pada diagram 3.11 menunjukkan mayoritas responden cenderung setuju bahwa informasi yang disampaikan oleh Satgas Covid-19 dapat menjawab keraguan mengenai kehalalan vaksin. Kondisi ini dapat berpotensi meningkatkan minat responden untuk melakukan vaksinasi, karena salah satu penyebab masyarakat enggan menerima dosis vaksin yaitu masih meragukan kehalalan vaksin Covid-19.

3.2.1 Kategorisasi Kompetensi Komunikasi Satgas Covid-19

Pada variabel Kompetensi Komunikasi Satgas Covid-19, terdapat 11 pertanyaan yang mana jawaban responden dari setiap pertanyaan memiliki nilai yang berbeda. Variabel Kompetensi Komunikasi Satgas Covid-19 memiliki 4 variasi nilai yaitu rendah, cenderung rendah, cenderung tinggi dan tinggi. Kategorisasi dari variabel tersebut adalah :

- Skor 11 – 19 : Rendah
- Skor 20 - 27 : Cenderung rendah
- Skor 28 – 35 : Cenderung tinggi
- Skor 36 - 44 : Tinggi

Diagram 3. 12 Kompetensi Komunikasi Satgas Covid-19



Setelah dilakukan perhitungan total skor dari 3 indikator variabel kompetensi komunikasi Satgas Covid-19, ditemukan bahwa mayoritas responden menilai Satgas Covid-19 memiliki tingkat kompetensi komunikasi yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa Satgas Covid-19 sudah memenuhi beberapa aspek kompetensi komunikasi yaitu pengetahuan, keterampilan dalam berkomunikasi dan motivasi. Dari penilaian ini menunjukkan bahwa Satgas Covid-19 sudah dianggap memiliki kompetensi. Jika satgas telah mendapat kepercayaan dari masyarakat maka akan lebih mudah untuk mengajak dan mempersuasi agar melakukan vaksinasi, sehingga kondisi ini bisa dimanfaatkan oleh Satgas Covid-19 untuk meningkatkan minat melakukan vaksinasi.

3.3 Intensitas Komunikasi Keluarga mengenai Vaksin Covid-19

Intensitas komunikasi keluarga merupakan kedalaman proses komunikasi dalam keluarga yang melibatkan berbagai unsur seperti emosi, perasaan, kepercayaan, kejujuran serta keterbukaan karena keluarga merupakan agen sosialisasi pertama bagi individu. Pada variabel ini menggunakan skala data ordinal

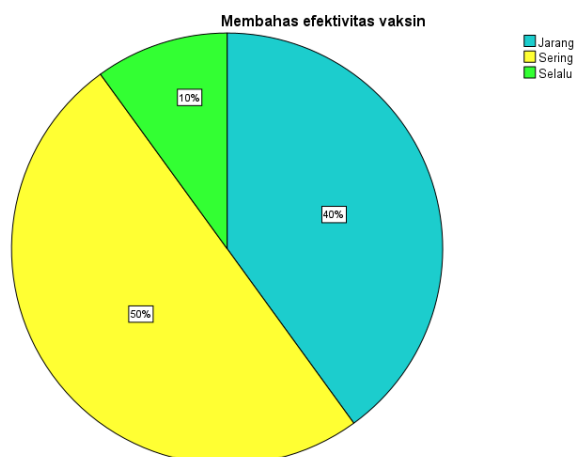
yang diukur dengan indikator keluasan pesan, kedalaman pesan dan perhatian yang diberikan.

Diagram 3. 13



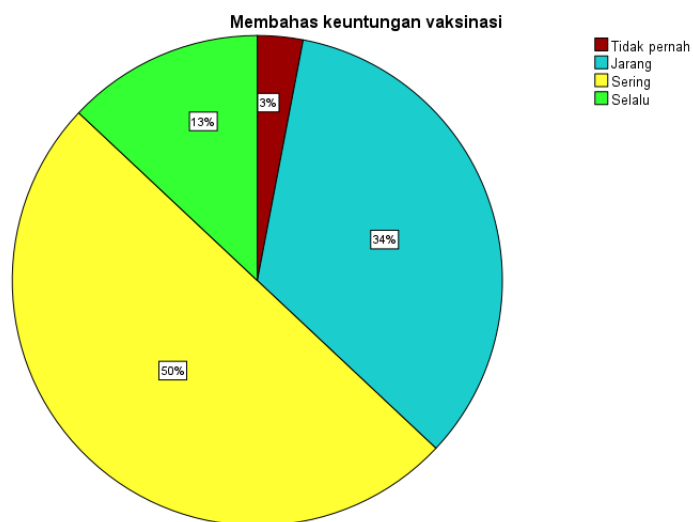
Data pada diagram diatas menampilkan setengah dari responden menyatakan bahwa keluarga mereka sering membahas mengenai persyaratan vaksin. Hal ini menunjukkan keluarga responden sudah berhasil memberikan informasi bahwa sebelum melakukan vaksinasi ada persyaratan yang harus diperhatikan. Pengetahuan dan pemahaman mengenai syarat vaksinasi yang dibahas dapat meningkatkan minat responden untuk menerima dosis vaksin.

Diagram 3. 14



Data yang telah diolah kedalam diagram diatas, menunjukkan sebagian mayoritas dari responden mengaku keluarga mereka sering membahas terkait efektivitas vaksin. Berbanding tipis dengan responden yang menyatakan keluarga mereka jarang membahas mengenai hal tersebut. Temuan ini menggambarkan keluarga responden berhasil mengkomunikasikan mengenai efektivitas vaksin agar responden tidak ragu untuk menerima dosis vaksinasi.

Diagram 3. 15



Terkait keuntungan vaksinasi, responden menyatakan keluarga mereka sering membahas mengenai topik tersebut. Hal ini membuktikan keluarga responden sudah menyadari dan berhasil memberi pemahaman kepada anggota keluarga bahwa mendapatkan dosis vaksinasi selain untuk menangkal virus, namun juga memiliki keuntungan atau manfaat lainnya. Pada kondisi ini, jika responden sudah mengetahui keuntungan yang mereka dapatkan setelah melakukan vaksinasi, minat untuk menerima dosis vaksin Covid-19 dapat meningkat.

Diagram 3. 16

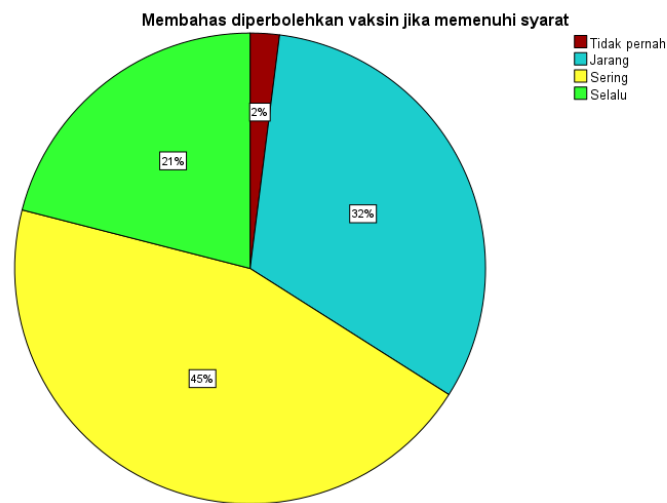
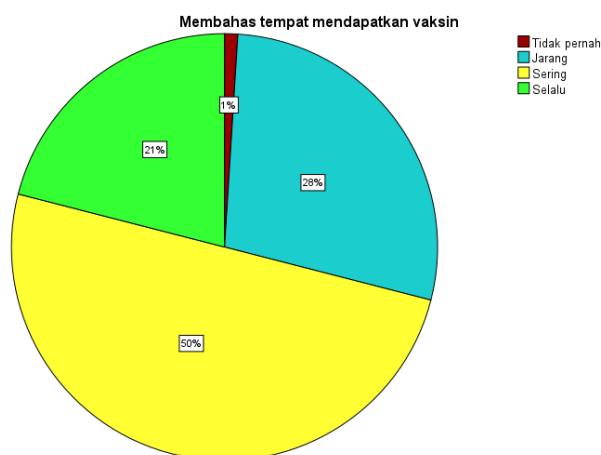


Diagram diatas menggambarkan bahwa mayoritas keluarga responden sering membahas bahwa seseorang bisa mendapat dosis vaksinasi jika memenuhi persyaratan. Persyaratan vaksinasi sendiri yaitu tekanan darah dalam batas normal, tidak sedang batuk/pilek dan suhu tubuh $<37,5^{\circ}\text{C}$. Temuan ini menunjukkan bahwa keluarga responden sudah berhasil memberi pemahaman apa saja yang berkaitan dengan syarat untuk mendapatkan vaksin. Hal ini bisa meningkatkan minat untuk vaksinasi, karena responden sudah mengetahui bahwa mereka bisa menerima vaksinasi jika memenuhi syarat tersebut.

Diagram 3. 17



Sebagaimana yang diketahui bahwa seseorang dapat memperoleh dosis vaksin Covid-19 di puskesmas, rumah sakit atau fasilitas pelayanan kesehatan lain, serta fasilitas umum yang menyelenggarakan pemberian vaksinasi massal. Survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik pada 16-25 Februari 2022, sebanyak 4,9 persen masyarakat masih mencari lokasi yang menyediakan kuota vaksinasi yang menjadi alasan mereka belum menerima dosis vaksin. Diagram diatas menggambarkan bahwa setengah dari keseluruhan responden, menyatakan keluarga mereka sering membahas tempat untuk mendapatkan vaksin. Kondisi ini menggambarkan bahwa keluarga responden berhasil memberi informasi agar anggota keluarga dapat menerima dosis vaksin.

Diagram 3. 18

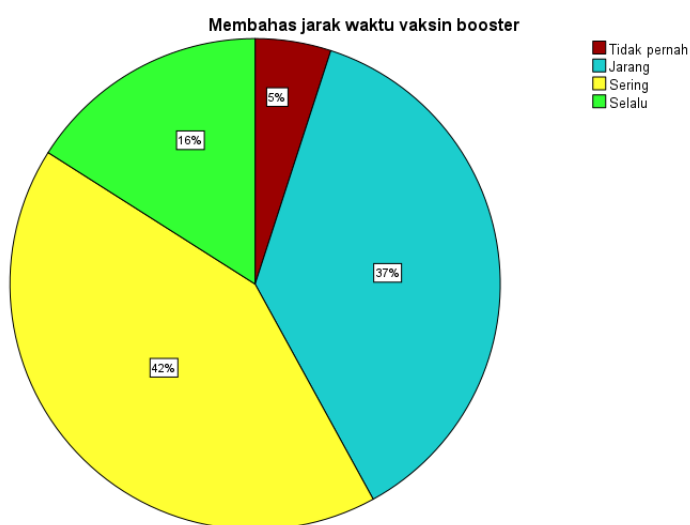
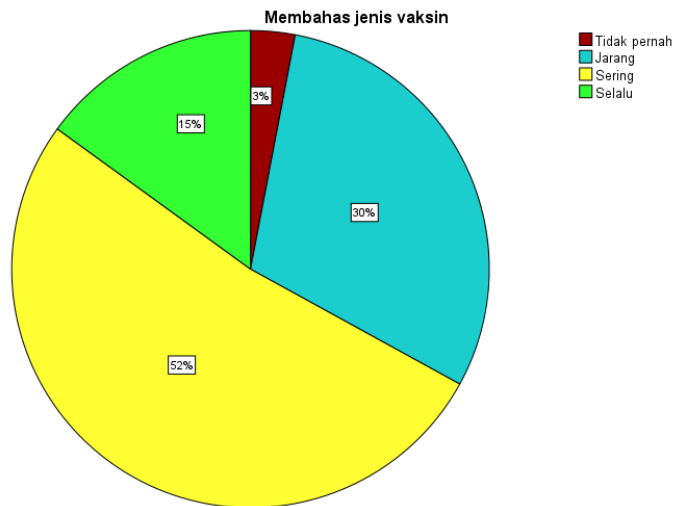


Diagram selanjutnya yaitu terkait vaksin booster, seseorang bisa memperoleh dosis vaksin booster setelah 6 bulan menerima vaksin dosis 2. Dibuktikan dari diagram diatas menunjukkan bahwa responden sudah menerima informasi terkait jangka waktu yang diperlukan untuk melakukan vaksin booster,

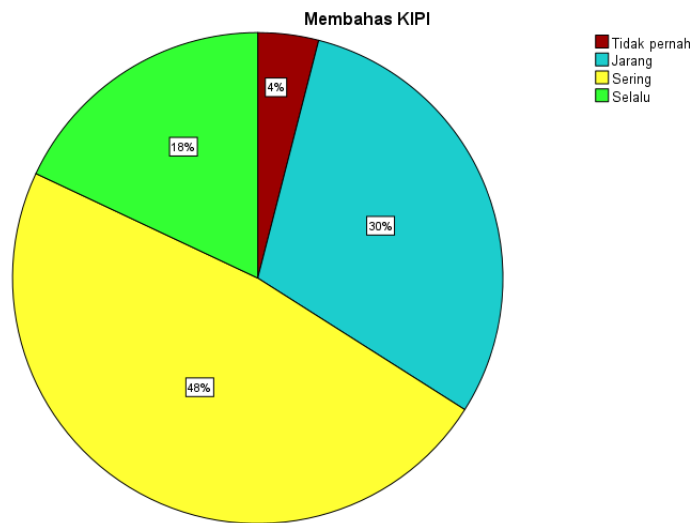
dari pembahasan tersebut bisa membuat peningkatan minat vaksinasi melalui informasi yang disampaikan kepada anggota keluarga.

Diagram 3. 19



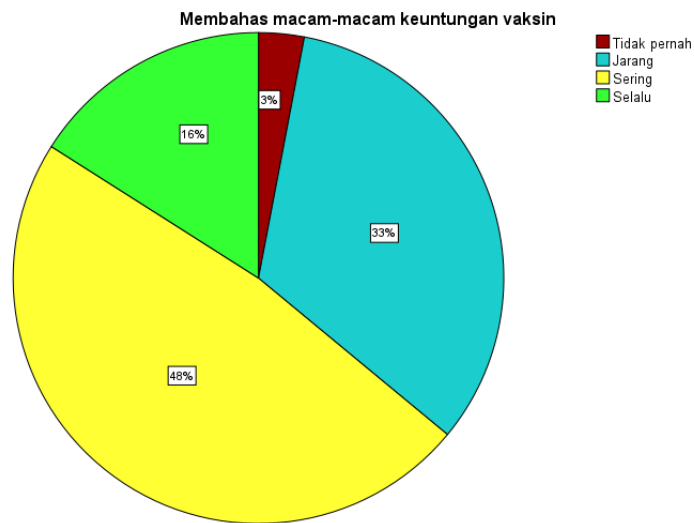
AstraZeneca, Sinovac, Sinopharm dan Moderna merupakan jenis vaksin Covid-19 yang didistribusikan di Indonesia. Berdasarkan diagram diatas, menggambarkan setengah dari keseluruhan responden yang menyatakan keluarga mereka sering membahas mengenai jenis vaksin. Dengan adanya pembahasan mengenai jenis vaksin dalam keluarga, responden mengetahui jenis vaksin yang di distribusikan oleh pemerintah dan tidak ada keraguan lagi untuk menerima dosis vaksinasi.

Diagram 3. 20



Selanjutnya diagram 3.20 menampilkan jawaban terbanyak responden yang menyatakan keluarga mereka sering membahas mengenai KIPI atau kejadian ikutan pasca imunisasi. Dari data tersebut diketahui keluarga responden sudah membahas tentang keluhan setelah menerima dosis vaksinasi seperti nyeri dan kemerahan pada bekas suntikan, demam, menggigil hingga sakit kepala. Dapat dilihat bahwa keluarga responden tidak hanya membahas informasi secara umum saja, namun membahas lebih jauh tentang topik tersebut. Dengan membahas hal ini, bisa menjadi edukasi bagi anggota keluarga bahwa reaksi dalam tubuh individu setelah menerima dosis vaksin dapat berbeda-beda sehingga anggota keluarga tidak takut untuk melakukan vaksinasi.

Diagram 3. 21



Program vaksinasi dilakukan selain untuk memperkuat daya tahan tubuh, namun juga dapat mengurangi resiko penularan, mengurangi dampak berat virus, memudahkan akses fasilitas umum dan syarat perjalanan. Pada diagram diatas menunjukkan bahwa mayoritas keluarga responden sering membahas mengenai keuntungan vaksinasi. Pembahasan mengenai hal ini dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk melakukan vaksinasi, dikarenakan menurut hasil survei *katadata insight center* yang menyatakan 18,6 persen responden memilih divaksin untuk syarat perjalanan.

Diagram 3. 22

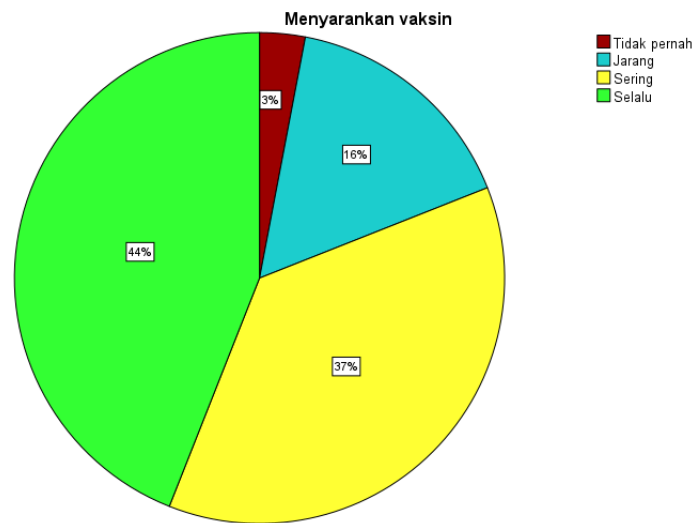


Diagram 3.22 diatas menunjukkan hampir setengah dari keseluruhan responden mengaku bahwa keluarga mereka selalu menyarankan untuk vaksinasi. Temuan ini menunjukkan bahwa keluarga responden memberikan perhatian kepada sesama anggota keluarga, agar terproteksi dari virus dan bisa beraktivitas normal kembali. Dengan menyarankan untuk vaksinasi, anggota keluarga merasa diberi perhatian dan hal tersebut bisa meningkatkan minat untuk vaksin.

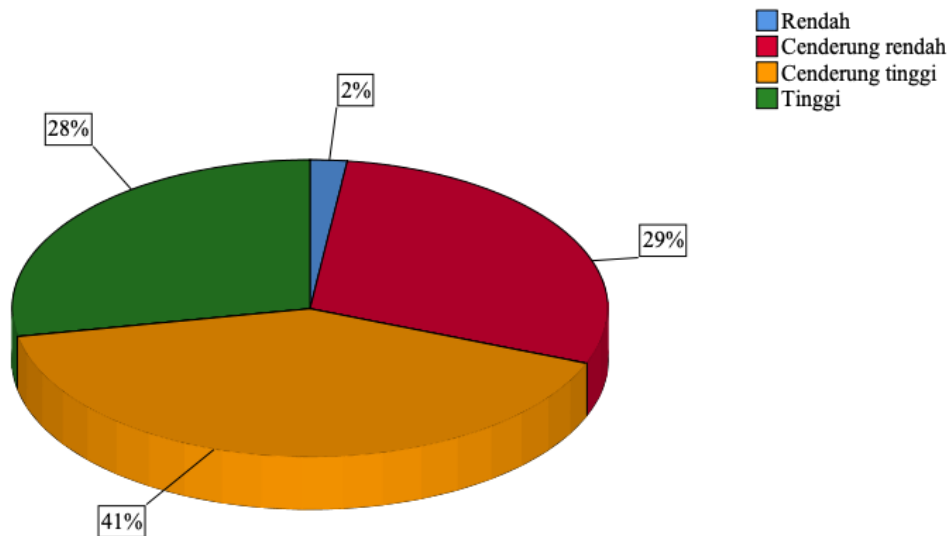
3.3.1 Kategorisasi Intensitas Komunikasi Keluarga mengenai Covid-19

Pada variabel intensitas komunikasi keluarga mengenai Covid-19, akan dilakukan pengkategorian data yang diperoleh dari jawaban responden, yaitu sebagai berikut :

- Skor 10 - 17 : Rendah
- Skor 18 – 25 : Cenderung rendah
- Skor 26 – 32 : Cenderung tinggi
- Skor 33 - 40 : Tinggi

Dari kategori diatas, maka hasil yang diperoleh untuk variabel intensitas komunikasi keluarga mengenai Vaksin Covid-19 yaitu sebagai berikut :

Diagram 3. 23 Intensitas Komunikasi Keluarga mengenai Vaksinasi



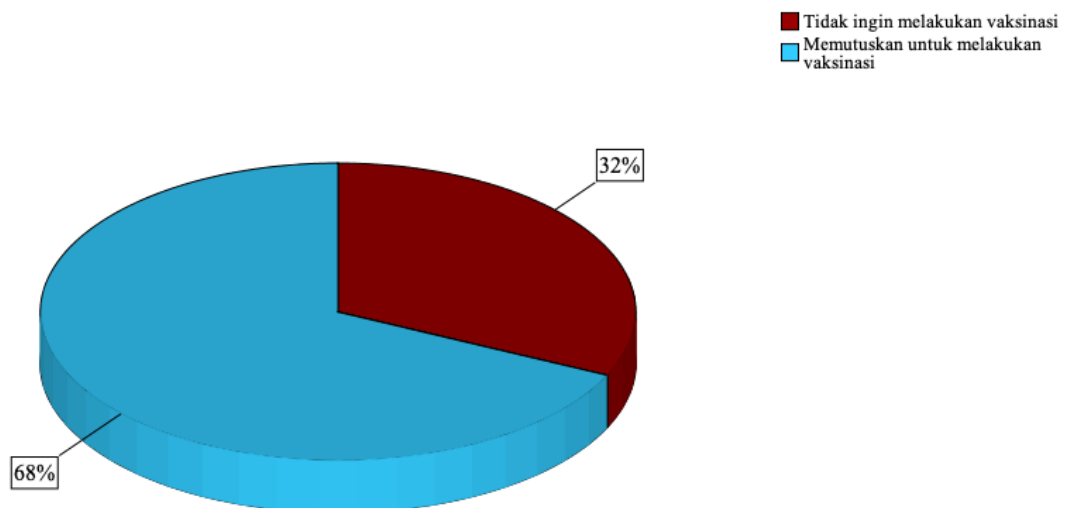
Hasil pengukuran dari beberapa indikator menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki intensitas komunikasi keluarga yang cenderung tinggi. Temuan ini digambarkan dari hasil penelitian, sebagian besar keluarga responden sudah memiliki pengetahuan yang cukup luas dan kesadaran untuk membahas lebih dalam mengenai informasi yang berkaitan dengan vaksinasi. Selain itu, keluarga responden juga sudah memberi perhatian dengan cara menyarankan anggota keluarga untuk mendapat dosis vaksin lengkap. Walaupun masih ada sebagian keluarga responden yang jarang bahkan tidak pernah membahas mengenai vaksin Covid-19 lebih detail, namun persentase intensitas cenderung tinggi – tinggi lebih besar dibanding persentase intensitas cenderung rendah – rendah. Artinya, lebih

banyak keluarga responden yang tidak hanya membahas mengenai vaksin secara umum saja, namun sudah membahas topik yang lebih luas saat berkomunikasi.

3.4 Minat Melakukan Vaksinasi

Minat melakukan vaksinasi merupakan keinginan seseorang untuk meningkatkan produksi antibodi melalui proses vaksinasi sebagai upaya menangkal serangan virus Covid-19. Skala data yang digunakan pada variabel ini yaitu skala nominal, dengan variasi nilai memutuskan untuk melakukan vaksinasi Covid-19 dalam kurun waktu 1 bulan kedepan atau tidak ikut melakukan vaksinasi Covid-19. Temuan hasil penelitian variabel minat melakukan vaksinasi, digambarkan dalam diagram berikut.

Diagram 3. 24 Minat Melakukan Vaksinasi



Berdasarkan temuan penelitian yang sudah diolah kedalam diagram, diketahui bahwa mayoritas responden memilih untuk melakukan vaksinasi lengkap termasuk mendapatkan vaksin booster dengan angka sebesar 68 persen. Sementara itu, masih ada sebanyak 32 persen yang memutuskan untuk tidak melakukan

vaksinasi baik dosis 2 maupun melengkapi dosis vaksin booster. Hal ini dikarenakan masyarakat Kota Palembang masih ada yang tidak percaya dengan penyebaran Covid-19 dan menganggap vaksin tidak dapat melindungi diri dari virus, masyarakat juga masih ada yang percaya anggapan bahwa banyak yang meninggal setelah divaksin. Adanya isu negatif terkait vaksin ini membuat beberapa responden tidak percaya vaksin dan tidak mau melakukan vaksinasi. Namun tidak semua masyarakat beranggapan sama, dari hasil survei tersebut menunjukkan masih banyak pula masyarakat yang sadar akan pentingnya vaksinasi.